

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Medan merupakan salah satu wilayah persebaran masyarakat Melayu yang dikenal dengan sebutan Melayu Deli yang pada dasarnya sifat serta perilaku masyarakat Melayu sama disetiap wilayah yaitu mereka mempunyai tingkah laku lemah lembut, ramah tamah, mengutamakan sopan santun, serta menjunjung tinggi adat istiadat yang berlandaskan syariat Islam. Masyarakat Melayu sendiri pada saat ini telah banyak mengalami perkembangan sosial budaya dikarenakan, adanya sosialisasi masyarakat Melayu dengan berbagai etnis yang ada disekitar mereka. Salah satu contoh etnis yang telah membaaur dengan masyarakat Melayu adalah etnis Batak Toba, Batak Karo, bahkan etnis Jawa, Padang, Cina yang telah melakukan perpindahan dari daerah tempat mereka tinggal dan menetap di daerah sekitar medan.

Masyarakat Melayu masih tetap melaksanakan adat budaya yang telah diwarisi secara turun menurun dan bentuk adat istiadat yang sering dilaksanakan. Masyarakat Melayu tidak lepas dari adat istiadat yang melibatkan kesenian termasuk dalam hal ini seni tari. Digunakan sebagai tari upacara dan tari-tari hiburan. Tarian yang digunakan jugasesuai dengan perkembangan zaman, kreativitas, akan tetapi tidak merubah bagian etika dan estetika pada tarian tersebut. Dimana karya-karya seni tari yang seiring berjalannya waktu, tingkat kreativitas dalam perkembangan tarian sangat maju dikarnakan koreografer

banyak menggunakan properti yang menimbulkan ide dan gagasan yang baru dengan tingkat kreativitas yang sangat baik.

Kreativitas menurut Utami Mundar (1995 : 25) adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan – gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan – hubungan baru antara unsur – unsur yang sudah ada sebelumnya. Penjelasan ini ditambah dengan pengertian dari Imam Musbikin (2006 : 6) kreatifitas adalah kemampuan melalui ide, melihat hubungan yang baru, atau tak sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal – soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan yang perlu dijawab. Berdasarkan penjelasan dari kedua ahli di atas dapat dijelaskan bahwa kreativitas tari Melayu merupakan tari yang berasal dari perkembangan gerak yang berpijak dari tradisi Melayu itu sendiri, namun dikembangkan bentuk - bentuk geraknya sekreatif mungkin.

Kreativitas sebagai penemuan atau asal – usul setiap hal baru (produk, solusi, karya seni, karya sastra, lelucon, inovasi, dan lain - lain) yang memiliki nilai. Nilai yang berarti manfaat yang dirasakan oleh individu, komunitas, atau pelatih pengelola tari tersebut. Biasa disebut sanggar tari yang memiliki seorang pelatih atau koreografer yang mengetahui bagian dari sebuah tarian, bagaimana cara mengelola dan membuat tarian itu memiliki nilai kreativitas yang sangat tinggi khususnya pada tarian Melayu.

Adapun kreativitas dalam menciptakan tari di beberapa sanggar tari sangat berhubungan dengan kualitas penari, keseragaman gerak yang dilakukan penari, dan pendukung nilai estetika penari yaitu busana, tata rias, bahkan hal yang sangat khusus yaitu properti. Properti tari adalah segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan menari. Properti tari dengan demikian adalah segala sesuatu yang diperlukan penari di ruang pentas. Konsep dan properti itu harus sesuai dengan tarian, karena ini merupakan bagian dari teks pertunjukan tari tersebut. Oleh karena itu, penggunaan properti tari tersebut juga harus sesuai dengan tema tarian yang dibuat.

Material dari properti ini bias apa saja, misalnya, yaitu selendang, payung, kipas, kerincing, bunga, tongkat, ketipung, sarung dan lain sebagainya. Hal yang terpenting dalam penggunaan properti tari tersebut bukan berdasarkan pada material tapi bagaimana material itu mampu mengembangkan imajinasi dan daya kreatifnya, kunci terbangunnya kreativitas dalam proses penggunaannya. Penggunaan itu berkaitan dengan kreativitas, dan kreativitas berkaitan dengan persoalan penemuan segar, baik berupa gagasan atau tindakan yang menghasilkan rancangan bangun konkrit. Tentu saja kreativitas yang baik adalah yang memiliki humanitas (kodrat manusia, kemanusiaan.)

Properti sangat berhubungan dengan penari, salah satu contohnya adalah ketika penari menggunakan properti maka sangat jelas dilihat dari bentuk gerak penari dengan properti yang digunakan. Kreativitas seorang koreografer dalam menggunakan properti dalam dilihat dari proses dan penerapan atau pelaksanaan.

Banyak sanggar tari atau pelatih tari yang sering menggunakan properti dalam menciptakan tari kreasi seperti selendang, tongkat, rebana, tombak, kipas, payung, dan lain – lain. Akan tetapi sanggar-sanggar tersebut menggunakan perbedaan properti dan perbedaan gerak yang pada saat menari menggunakan properti. Beberapa contoh sanggar yang sering menggunakan properti pada saat menciptakan kreativitas tari khususnya tari melayu adalah sanggar Citra Budaya, Lak-Lak , Nusindo, Sumenda, Patria, dan lain-lain. Adapun sanggar yang telah disebutkan diatas adalah sanggar – sanggar yang mempunyai aktifitas atau tempat di Taman Budaya Sumatera Utara tepatnya di kota medan.

Untuk itu penulis sangat tertarik melakukan sebuah penelitian pada tiga sanggar saja yaitu sanggar Nusindo, Semenda dan Patria yang berjudul “Kreatifitas Dalam Pemanfaatan Properti Pada Tari Kreasi Melayu Di Tiga Sanggar Taman Budaya Kota Medan”. Sanggar Nusindo menggunakan kreativitas penggunaan properti sebagai alat bantu atau pendukung dalam penciptaan tari yang akan diciptakan, dikarenakan sanggar Nusindo menciptakan tarian tersebut sesuai dengan tema dan tujuan pada permintaan atau penyajian sesuai dengan Even yang diikutin. Sebelum menciptakan sebuah tarian, sanggar Nusindo terlebih dahulu mengadakan diskusi yang mana didalam diskusi tersebut melibatkan pemilik sanggar, pelatih, koreografer dan para penari agar saling mengemukakan ide dan gagasan serta kreativitas yang dimiliki oleh setiap orang secara bersama-sama, agar tarian yang di hasilkan memiliki nilai estetika dan pesan yang akan disampaikan melalui tarian tersebut menjadi lebih jelas.

Tidak jauh berbeda dengan sanggar Nusindo, sanggar Semenda juga melakukan diskusi terlebih dahulu sebelum menciptakan atau menuangkan kreativitas dalam menggunakan properti yang akan dituangkan didalam tarian yang akan diciptakan. Namun perbedaan yang ada disanggar Semenda dan Nusindo terlihat pada proses penciptaan. Dimana kreativitas dalam penggunaan properti dilakukan oleh penari terlebih dahulu setelah itu dievaluasi oleh pemimpin sanggar dan pelatih, dimana penerapan sistem seperti ini dilakukan oleh pemilik sanggar agar bertujuan mendidik penari dan lebih berekspresi mengembangkan kreativitas penggunaan properti bagi penari dalam melakukan gerak tari. Sedangkan pada sanggar Patria kreativitas dalam pemanfaatan properti lebih dominan dilakukan oleh pelatih, dikarenakan penari pada sanggar Patria lebih dominan anak-anak. Sehingga kreativitas yang dihasilkan juga kurang berkembang.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah mempunyai perumusan masalah penelitian yang penjelasannya memiliki alasan mengapa alasan yang dikemukakan dalam usulan penelitian yang dipandang menarik dan perlu di teliti dalam lingkup permasalahan yang lebih luas dari uraian dalam latar belakang masalah penelitian. Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan adanya properti pada tarian kreasi Melayu di tiga sanggar tari yang ada di TBSU?

2. Properti apa saja yang digunakan dalam penciptaan tari kreasi Melayu pada tiga sanggar di Taman Budaya?
3. Bagaimana kreativitas penerapan properti pada penciptaan tari di tiga Sanggar Taman Budaya Kota Medan?
4. Bagaimana penggunaan elemen ruang dan waktu pada proses penciptaan tari dengan menggunakan properti?
5. Apa alasan pemilihan properti pada tari yang diciptakan?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, ternyata banyak faktor yang dapat diteliti lebih lanjut dalam permasalahan ini, maka arah penelitian harus dibatasi. Sesuai dengan pendapat para ahli mengatakan

“Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas tidak dapat dipakai sebagai masalah penyelidikan, oleh karena tidak pernah jelas batas masalah itu, sebab itu masalah perlu memenuhi syarat-syarat dalam perumusan yang terbatas. Pembatasan ini dipakai bukan hanya untuk memudahkan dan untuk menyederhanakan, tetapi untuk menetapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya, tenaga, kecakapan, waktu, ongkos dan lain-lain dari rencana tertentu”(Surakmad,1982:36)

Hal ini dilakukan agar dalam proses penelitian dan penganalisaan data nantinya pembahasan ini tidak akan meluas dan melebar sehingga penelitian lebih terarah, untuk itu berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Properti apa saja yang digunakan dalam penciptaan tari kreasi Melayu pada tiga sanggar di Taman Budaya?
2. Bagaimana kreativitas pemanfaatan properti pada penciptaan tari di tiga Sanggar Taman Budaya Kota Medan?
3. Apa alasan pemilihan properti pada tari yang diciptakan?

D. Rumusan Masalah

Menurut Maryaeni (2005 : 14), rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Dari uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka menentukan peneliti ke arah perumusan masalah. Rumusan masalah juga bisa disikapin sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktisnya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan. Dalam perumusan masalah, akan diperkecil batasan – batasan yang telah dibuat dan berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Maka yang menjadi rumusan masalah alam penelitian ini : ”Bagaimana Kreativitas dalam Pemanfaatan Properti Pada Tari Kreasi Melayu di tiga Sanggar Taman Budaya Kota Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam sebuah peneliti harus terarah dan diluruskan untuk mendapatkan catatan yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2005 : 69) yang menyatakan “ Penelitian

adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil yang diperoleh setelah peneliti ini selesai”. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari yang tercapai atau tidaknya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan properti apa saja yang digunakan dalam penciptaan tari kreasi Melayu pada tiga sanggar di Taman Budaya?
2. Mendeskripsikan bagaimana kreativitas penerapan properti pada penciptaan tari di tiga Sanggar Taman Budaya Kota Medan?
3. Mendeskripsikan apa alasan pemilihan properti pada tari yang diciptakan?

F. Manfaat Penelitian ini diharapkan

1. Sebagai bahan acuan, serta evaluasi bagi pemilik sanggar tari yang ada di Kota Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis atau peneliti sendiri dalam mengikuti tari yang ada di sanggar tari dan melihat sanggar tari tersebut dalam kreativitas pemanfaatan properti pada tarian kreasi Melayu yang ada di kota Medan.
3. Sebagai masukan kepada mahasiswa secara khusus Jurusan Seni Tari yang bisa berwirausaha memiliki sanggar tari dan dapat memperdalam pelaksanaan pemanfaatan properti yang baik dalam usaha di bidang seni tari.
4. Sebagai masukan bagi peneliti lain